

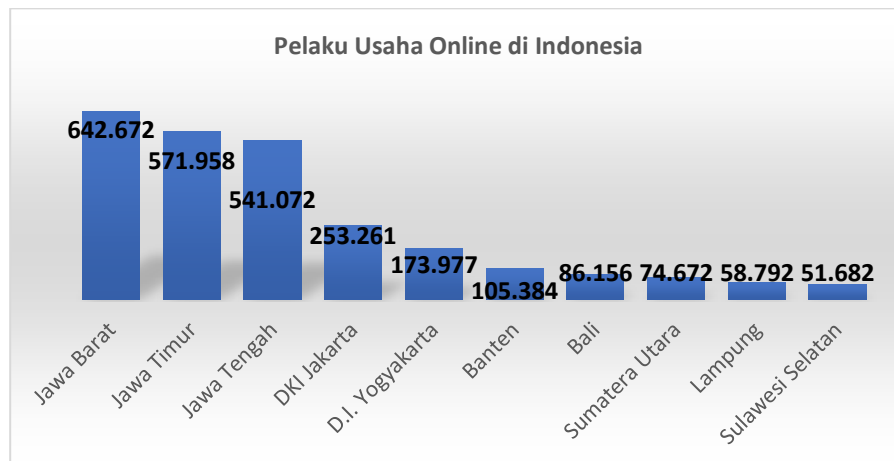
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi digital dan informasi yang melimpah. Perubahan ini mempengaruhi cara pandang dan tindakan mereka, termasuk dalam menyikapi peluang kewirausahaan. Modernitas individu sering kali dihubungkan dengan adaptasi terhadap pemikiran dan perilaku yang lebih progresif. Di sisi lain, teknologi informasi berbasis digital seperti media sosial dan platform *e-commerce* memberikan peluang besar untuk mendukung kegiatan kewirausahaan terutama dikalangan generasi muda.

Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam kewirausahaan digital. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah pelaku usaha secara daring (online) di Indonesia mencapai 2,36 juta unit. Tahun lalu, persentase tersebut meningkat menjadi 25,25% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia. Kemudian, pada tahun 2022 terjadi peningkatan pelaku usaha menjadi 2,99 juta pelaku usaha *e-commerce* di Indonesia atau setara dengan 37,79%. Berdasarkan wilayah, pulau jawa masih mendominasi dengan porsi pelaku usaha daring sebesar 75,16%. Hal ini dikarenakan Pulau Jawa memiliki infrastruktur digital yang lebih baik dan menjadi pusat perekonomian. Dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 642.672 atau 21,45% dari total pelaku usaha di provinsi tersebut, Jawa Barat merupakan wilayah dengan pelaku usaha *e-commerce* terbanyak di Indonesia. Menurut survei Deloitte sekitar 78% generasi Z di Indonesia memiliki keinginan menjadi pengusaha, tetapi banyak yang ragu memulai karena takut gagal, kurangnya dukungan serta minimnya edukasi kewirausahaan (UGM, 2023).



Sumber: *Indonesiabaik.id*

Gambar 1. 1
Jumlah Usaha E-Commerce Menurut Provinsi Tahun 2022

Semakin banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas setiap tahunnya seharusnya dapat membantu meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mendorong perekonomian Indonesia secara signifikan. Namun, tidak semua calon tenaga kerja dapat tertampung oleh banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Saat ini, lulusan perguruan tinggi lebih banyak mendapatkan pekerjaan di sektor formal dan ketika lapangan pekerjaan tidak bertambah masyarakat tidak berusaha untuk memulai usaha sendiri. Akibatnya, hal tersebut akan berdampak pada angka kemiskinan yang semakin rendah serta akan menghambat pada kemajuan ekonomi Indonesia.

Minat berwirausaha pada siswa merupakan hal penting dalam konteks pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Dunia yang semakin dinamis dan kompetitif saat ini menuntut generasi muda untuk tidak hanya memiliki keterampilan kerja, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan sebagai bekal hidup mandiri dan siap bersaing di dunia kerja. Ketika siswa memiliki minat dalam berwirausaha, mereka tidak hanya diarahkan untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang memberikan dampak positif pada lingkungan sosial dan ekonomi sekitarnya. Selain itu, wirausaha berperan penting dalam mendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing suatu negara di tingkat global. Oleh karena itu, meningkatkan minat

berwirausaha sejak dini adalah langkah strategis yang perlu diperhatikan dalam pendidikan siswa, terutama dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan perekonomian modern. Setiap tahunnya semakin banyak para lulusan yang dihasilkan dari persekolahan dan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat membawa manfaat yang besar bagi perekonomian Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak semua bisa menyerap atau menampung potensi tenaga kerja. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang besar untuk pemerintah dan masyarakat Indonesia. Hal ini berdampak pada angka kemiskinan negara, karena masih banyak penduduk Indonesia yang menjadi pengangguran meskipun memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan keterampilan secara aktif, kreatif dan inovatif bersaing dalam bisnis kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Mengutip dari Kemenko PMK (2023) faktor yang menjadi alasan generasi Z di Indonesia kurang berminat berwirausaha yaitu karena mereka takut gagal dan takut menghadapi tantangan pasar, kurangnya dukungan model dan jaringan, minimnya edukasi kewirausahaan seperti strategi pengelolaan bisnis, dan faktor eksternal lain seperti adanya tuntutan dari keluarga untuk memilih jalur yang aman seperti menjadi PNS dibandingkan dengan berwirausaha.

Seperti yang terjadi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya setelah melakukan pra-penelitian kepada peserta didik kelas X, XI, XII ditemukan bahwa tingkat minat berwirausaha. Berdasarkan pada pra-penelitian dengan membagikan kuesioner dan jumlah responden sebanyak 60 responden. Adapun hasil dari pra-penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Minat Berwirausaha SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Kriteria	Jawaban	
	Ya	Tidak
Memiliki minat dalam berwirausaha	30%	70%
Memiliki rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha	15%	85%
Memiliki motivasi dalam berwirausaha	16,67%	83,33%
Memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha	15%	85%
Mata Pelajaran kewirausahaan mendorong minat berwirausaha	30%	70%
Memiliki target di usia sekarang dalam berwirausaha	25%	75%
Memiliki minat yang besar untuk menjadi pengusaha dibandingkan dengan bekerja untuk orang lain	15%	85%

Sumber: Hasil Pra-Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada siswa SMAN 10 Tasikmalaya menunjukkan data yang mengkhawatirkan. Dari 60 responden, hanya 30% siswa yang memiliki minat berwirausaha. Sebagian besar siswa lebih tertarik pada jalur karier yang memberikan stabilitas seperti menjadi karyawan atau pegawai negeri sipil dibandingkan memulai usaha sendiri. Alasan utama rendahnya minat berwirausaha meliputi kurangnya rasa percaya diri, motivasi, dan keberanian mengambil resiko. Padahal, sekolah ini telah menerapkan kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan kewirausahaan melalui program seperti *“Become a SMART Entrepreneur in the Globalization Era”*.

Pemilihan SMAN 10 Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada upaya sekolah dalam menyiapkan kecakapan hidup bagi siswanya. Sekolah ini telah mengimplementasikan program vokasi yang memberikan tambahan keahlian khusus kepada siswa untuk bisa terjun di masyarakat dan dunia kerja setelah lulus. Langkah ini bertujuan untuk menekankan angka pengangguran di kalangan lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Namun, tantangan tetap ada. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada

Februari 2024 mencapai 5,5% dengan kontribusi signifikan dari lulusan SMA. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 mendominasi Angkatan kerja muda. Namun, keterbatasan keterampilan dan minimnya pengalaman kerja menjadi hambatan utama dalam memasuki pasar kerja. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan lebih pada pendidikan keterampilan dan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah.

Modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan dua faktor penting yang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Modernitas individu mencakup pola pikir terbuka, adaptasi terhadap perubahan, dan keberanian mengambil risiko. Teknologi informasi, di sisi lain, menyediakan platform untuk belajar dan menjalankan bisnis secara digital, seperti media sosial dan *e-commerce*. Generasi Z memiliki keunggulan dalam mengakses teknologi ini, namun tantangan utama adalah memanfaatkannya secara efektif untuk mengembangkan kewirausahaan. Tantangan dalam peningkatan minat berwirausaha pada generasi Z adalah rendahnya pemahaman dan motivasi untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung kegiatan wirausaha. Selain itu, faktor seperti perubahan sosial dan kultural yang mempengaruhi modernitas individu juga mempengaruhi pandangan serta kesiapan mereka menjadi seorang wirausaha. Maka, diperlukan pemahaman mengenai faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Sehingga generasi Z termotivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan riset dari penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda. Hasil riset yang dilakukan oleh (Nurrahmania & Safitri, 2024:8) menemukan adanya pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi, seperti akses internet dan platform digital, meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan menyediakan alat yang diperlukan untuk melakukan pemasaran dan riset bisnis secara online. Dengan pemanfaatan yang optimal, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam memulai bisnis baru berbasis teknologi informasi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Listiawati, Dyah, & Susantiningrum, 2020:27) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pemanfaatan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap

minat berwirausaha mahasiswa. Hal-hal lain seperti kreativitas dan dukungan dari lingkungan sosial ternyata lebih dominan dalam mendorong minat mereka untuk terjun ke dunia bisnis. Teknologi informasi lebih banyak digunakan sebagai alat pendukung, tapi tidak otomatis menumbuhkan minat kewirausahaan. Sementara itu, penelitian (Nuraeni & Wahjoedi, 2023:22) menemukan bahwa modernitas individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,470 dan signifikansi 0,000, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat modernitas individu, semakin tinggi pula minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian (Ulfah, 2011:42) menyimpulkan bahwa modernitas individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Dringu-Probolinggo. Meskipun ada beberapa indikator yang terkait dengan modernitas individu, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi orang tua lebih berpengaruh dalam menentukan minat berwirausaha siswa.

Maka berdasarkan latar belakang, teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Modernitas Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modernitas individu terhadap minat berwirausaha generasi Z?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha generasi Z?
3. Bagaimana pengaruh modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha generasi Z?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modernitas individu terhadap minat berwirausaha generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh modernitas individu dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha generasi Z.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi akademisi mengenai pemahaman kewirausahaan. Sehingga, nantinya dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan untuk beradaptasi terhadap perkembangan serta pemanfaatannya teknologi informasi untuk menggali potensi kewirausahaan. Dan semoga dapat memberikan motivasi untuk terus mempelajari kewirausahaan sehingga pada implikasinya siap terjun ke dunia wirausaha dengan pengembangan inovasi terbaru yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dan teknologi, dengan demikian dapat membantu meningkatkan perekonomian Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi pemikiran yang bermanfaat bagi para praktisi lain dalam merancang program pengembangan minat berwirausaha yang lebih terarah dan relevan bagi generasi Z. Selain itu, dapat menjadi panduan dalam mengoptimalkan teknologi informasi untuk mendukung usaha yang mereka jalankan. Dan dapat menjadi masukan bagi seorang wirausaha muda.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai modernitas seorang individu serta pemanfaatannya dalam menggunakan teknologi informasi untuk melakukan wirausaha.